

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam melakukan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran yang memberikan dampak lebih baik pada generasi muda. Menurut (Permatasari and Kurniawati 2023) Pendidikan adalah proses pendisiplinan sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pendidikan untuk memaksimalkan usaha, proses, metode, dan tindakan pendidikan. Sedangkan menurut Rahman (2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah Berusaha mengembangkan dan membekali generasi muda dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan memecahkan permasalahan, sejak lahir hingga akhir hayat, baik lahir maupun batin. Pemerintah berupaya mengembangkan pendidikan dengan menyempurnakan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang masih dan akan terus berlangsung. Implikasinya,

sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran IPAS pun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya. Selain itu, IPAS juga mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pembelajaran IPAS hendaknya memiliki peranan dalam meningkatkan mutu Pendidikan, khususnya dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Tetapi kenyataannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih belum optimal dalam penerapannya. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPAS adalah proses pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam proses pembelajaran IPAS guru cenderung hanya mengarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi, sehingga siswa tidak terlatih menggunakan daya nalarnya. Menurut Kertiari, Bayu, and Sumantri (2020) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa hanya diajarkan untuk mengingat

dan menimbun materi pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 16/X Nipah Panjang guru mengajar pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kehadiran siswa, memberikan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga. Akan tetapi, penggunaan media tersebut jarang digunakan dalam pembelajaran kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran menggunakan metode ceramah dan minimnya media pembelajaran serta mengandalkan kemampuan menghafal inilah yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya dengan cara dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang menarik. Model pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *scramble*. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada pembelajaran IPAS, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kertiari, Bayu, and Sumantri (2020), implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan efek yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

Selain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, perlu juga ditambahkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran sehingga dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *prezi*. Media *Prezi* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi Rohiman and Anggoro (2019). Hal ini di perkuat oleh penelitian Muharni, Alpusari, and Putra (2021) penggunaan media *prezi* memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS disekolah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yaitu bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa Sekolah Dasar?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan

media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Sekolah dasar pada pembelajaran IPAS khususnya materi sistem pencernaan manusia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implemetasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *prezi* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yaitu diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

b) Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk guru SD, bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Scramble* berbantuan Media *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

- c) Bagi Siswa, agar siswa termotivasi sehingga prestasi siswa menjadi lebih baik dan meningkat, serta tentunya juga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.
- d) Bagi Peneliti yang lain, sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitiannya terkait media *prezi* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam peneliitian ini adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur melalui test kognitif dengan soal yang berjumlah 20 soal. Kemudian penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

2. Model Kooperatif Tipe *Scramble*

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya seperti berikut:

Menurut Qurry and Mulyani (2018), sintaks dari model pembelajaran *scramble* terdiri atas 9 fase yaitu:

1. Guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran.
2. Membentuk kelompok yang terdiri 3-4 siswa
3. Guru membagikan LKS dengan jawaban yang diacak susunannya.
4. Guru memberikan durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal.

5. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang ditentukan oleh guru.
6. Guru mengecek waktu sambil mengecek pekerjaan siswa.
7. Jika waktu pengerjaan sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
8. Guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
9. Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

3. Media Prezi

Media *Prezi* dalam penelitian ini yaitu dengan memilih template, kemudian background, lalu materi dan animasi, selanjutnya membuat desain dan kemudian menambah gambar dengan tema yang menarik. Selain itu juga terdapat menu yang ketika di klik akan muncul tampilan yang memuat materi tertentu.